

Teologi dan Etika dalam Dunia Digital: Implikasi Teologis Penggunaan Media Sosial

Panuel Yabes, Astrid Gabriella Ares, Devi Chahyani Lenggen, Stewner Gratio Nelwan

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda
yabesel@gmail.com

Histori

Submitted : 20 Des 2024
Revised : 27 Des 2024
Accepted : 9 Jan 2025
Published : 31 Jan 2025

DOI

<https://doi.org/10.69668/josaprat.v1i2.72>

Deskripsi

Artikel ini merupakan proyek penelitian di bidang teologi praktika yang mengambil topik mengenai etika penggunaan media sosial

Sitasi

Yabes, P., Ares, A. G., Lenggen, D. C., & Nelwan, S. G. (2025). Teologi dan Etika dalam Dunia Digital: Implikasi Teologis Penggunaan Media Sosial. *Journal Of Spirituality And Practical Theology*, 1(2), 82–90.
<https://doi.org/10.69668/josaprat.v1i2.72>

©2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.



Abstract

The use of social media in the context of ministry and community building has brought complex impacts, with the potential to expand outreach and strengthen relationships between members. While social media can serve as an effective tool for disseminating religious beliefs and practices, it also presents ethical challenges that need to be addressed so that fundamental religious values are not compromised. This article explores the duality of social media as a tool in religious interaction, where it can change the way individuals relate to their faith and give rise to theological debates regarding the nature of digital presence in spiritual life. As such, it is important for communities to critically assess the use of social media in order to remain aligned with authentic religious principles. This study aims to understand the right attitude in responding to technological advancements in order to use social media as an auxiliary tool to create a theologically-savvy and ethical community in line with the truth of God's Word.

Keywords: social media; theology; ethics

Abstrak

Penggunaan media sosial dalam konteks pelayanan dan pembangunan komunitas telah membawa dampak yang kompleks, dengan potensi untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan antar anggota. Meskipun media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan keyakinan dan praktik keagamaan, ia juga menghadirkan tantangan etis yang perlu diperhatikan agar nilai-nilai keagamaan yang mendasar tidak terabaikan. Artikel ini mengeksplorasi dualitas media sosial sebagai sarana dalam interaksi keagamaan, di mana ia dapat mengubah cara individu berhubungan dengan iman mereka dan memunculkan perdebatan teologis mengenai sifat kehadiran digital dalam kehidupan spiritual. Dengan demikian, penting bagi komunitas untuk secara kritis menilai penggunaan media sosial agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan yang autentik. penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap yang benar dalam merespon kemajuan teknologi guna mempergunakan media sosial sebagai sarana pembantu untuk menciptakan komunitas yang paham teologi dan beretika sesuai kebenaran Firman Tuhan.

Kata kunci: media sosial; teologi; etika

PENDAHULUAN

Dunia teknologi dan digital pada zaman sekarang telah berkembang pesat. Menurut Evans E. W Tulungen dkk, pemanfaatan teknologi digital dapat mempermudah mencapai suatu tujuan (Tulungen et al., 2022). Lalu pendapat Romelus Blegur dkk, menyatakan bahwa kehadiran media sosial, internet, dan teknologi informasi telah mengubah cara berpikir dan cara menjalani kehidupan ini (Blegur et al., 2023). Fenomena di atas menunjukkan bahwa teknologi digital sangat berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari tujuan hidup, cara berpikir, sampai pada cara menjalani kehidupan.

Namun, penyalahgunaan teknologi digital juga menimbulkan tantangan besar bagi perspektif Kristen, terutama terkait dengan isu moralitas dan integritas spiritual. Dicky menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi digital, terutama di kalangan anak-anak, menyebabkan kecanduan, berkurangnya interaksi sosial, paparan konten berbahaya seperti pornografi dan cyberbullying, dan potensi masalah kesehatan mental (Apdillah et al., 2022). Sama halnya dengan Eriyani Mendrofa yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat memfasilitasi dosa melalui pendengaran dan penglihatan yang cacat, yang mengarah pada konsumsi bahan yang tidak senonoh (Mendrofa et al., 2023). Berbeda halnya dengan Opade yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat mengurangi praktik tradisional dan standar etika, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai keaslian ungkapan iman dalam lingkungan digital (Opade, 2023). Dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi digital dapat menimbulkan cacat etika, moral dan jiwa. Selain itu, penyalahgunaan teknologi digital dapat memberikan ruang manusia jatuh dalam dosa, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan iman.

Penelitian terdahulu membahas tentang etika Kristen di dunia digital melalui teologi publik, membahas isu-isu seperti kebebasan berbicara, ujaran kebencian, dan otoritarianisme digital, sambil menganjurkan filosofi teknologi Kristen yang menekankan agensi, akuntabilitas, dan kebaikan bersama dalam masyarakat (Thacker, 2023). Waruwu & Lawalata memberikan pembahasan terkait mengintegrasikan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, keadilan, dan cinta dalam konteks Teknologi Digital 5.0, menekankan perlunya tanggapan etis terhadap tantangan teknologi dan kolaborasi antara para pemimpin gereja, pakar teknologi, dan komunitas Kristen untuk menegakkan nilai-nilai ini (Waruwu & Lawalata, 2024).

Dari beberapa karya ilmiah yang telah penulis analisa bahwa, ada kesenjangan yang dapat diteliti yaitu bagaimana menyikapi teknologi dan digital yang telah berkembang pesat dengan mengimplikasikan dari sudut pandang teologis dan etika kristen .penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap yang benar dalam merespon kemajuan teknologi guna mempergunakan media sosial sebagai sarana pembantu untuk menciptakan komunitas yang paham teologi dan beretika sesuai kebenaran Firman Tuhan.

METODE

Dalam penyelesaian penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan study literatur. Penelitian ini bersumber dari bahan primer dan sekunder

tentunya penelitian ini relevan dengan topik pembahasan. Adapun penelitian ini melewati beberapa tahap: (1) mengumpulkan data literatur, (2) analisis dan interpretasi data (Mappadang et al., 2024), (3) aplikasi dalam kehidupan praktis dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Dunia Teknologi Komunikasi Dan Informasi

Lahirnya teknologi komunikasi dan informasi yang maju, tidak lepas dari karya manusia itu sendiri, manusia merupakan ciptaan sang Ilahi yang begitu cerdas dan kreatif, karena rasa ingin tahu yang tinggi dan tumbuhnya keinginan menemukan temuan baru, hal inilah yang memicu hadirnya teknologi, dari tahun ke tahun. begitu banyak temuan-temuan yang hadir karena majunya ilmu pengetahuan dan penelitian oleh para ahli, Dari waktu ke waktu perkembangan yang maju di bidang teknologi, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi (Muhammad, 2019). Khususnya di bidang teknologi komunikasi dan informasi sangat terarah ke kemajuan yang dibidang sangat berbeda dari puluhan tahun yang lalu, sebab zaman sekarang hampir melalui teknologi komunikasi semua hal dapat di akses. Menurut Herawati Perkembangan teknologi komputer yang terintegrasi dengan berbagai alat komunikasi, seperti radio, televisi, telepon, ponsel, smartphone, dan tablet PC, telah mendorong masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menuju perubahan komunikasi yang bersifat global (Herawati, 2011). Berbeda halnya dengan Alia & Irwansyah mengatakan, sejalanannya dengan berkembangnya bagian industri elektronika dan komputer, eksistensi teknologi ini semakin ke arah teknologi wireless yaitu tanpa kabel (Alia & Irwansyah, 2018), Smartphone kini menjadi barang yang esensial bagi setiap orang, dan masyarakat sangat antusias menggunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi (Timbowo, 2016). Lalu Yusniah et al mengemukakan temuannya bahwa, Dunia sudah mengalami transisi yang jauh dimana dari era industrialisasi ke era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (information society) (Yusniah et al., 2022) . Rogers berpendapat bahwa information society merupakan sebuah masyarakat yang sebagian besar angkatan kerjanya adalah pekerja di bidang informasi, dan informasi telah berfungsi sebagai instrumen yang dianggap paling penting dalam kehidupan (Rogers, 1991). Dari waktu ke waktu teknologi komunikasi dan Informasi berkembang pesat, dari media koneksinya berupa kabel hingga berupa internet, hadirnya media sosial menimbulkan segala informasi di dunia ini dapat di dapatkan dengan mudah sebab semuanya telah bersifat global atau menyeluruh. Ini merupakan daya cipta manusia telah berkembang dari waktu-ke waktu.

Berbagai Dampak dari Bermedia Sosial

Tentunya jika terdengar kata dampak, kemungkinan besar manusia telah berasumsi bahwa terdiri dari dua bagian yakni dampak positif dan negatif. Bermedia sosial membawa berbagai dampak yang kompleks dan multifaset dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, media sosial dapat meningkatkan interaksi sosial dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan mudah antara individu, memungkinkan untuk berbagi informasi, dan pengalaman. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas, di mana

orang-orang dengan minat yang sama dapat berkumpul dan saling mendukung. Adapun berbagai dampak dari media sosial dibidang Etika dan Teologi yakni sebagai berikut.

Dampak bagi Pelayanan dan Pembangunan Komunitas

Komunitas-komunitas keagamaan semakin menyadari potensi media sosial sebagai alat yang ampuh untuk pelayanan dan pembangunan komunitas.. Seringkali ditemukan dalam media sosial baik Facebook, Instagram, Youtube dan sebagainya, telah menciptakan komunitas-komunitas yang berdampak baik bagi setiap pengguna akun media sosial. Ada beberapa manfaat positif kehadiran media sosial, menurut Tracy Tuten Transformasi media sosial dalam pengembangan spiritualitas global berfokus pada perannya dalam memfasilitasi pertukaran yang signifikan di antara komunitas spiritual, termasuk komunitas Kristen (Tuten & Mishra, 2024). Berbeda halnya dengan Ekaterina Grishaeva Organisasi keagamaan dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mendukung kegiatan proselitisme, serta membangun komunitas spiritual Kristen melalui peran dan pengetahuan yang dimiliki oleh agen-agen mereka (Grishaeva & Shumkova, 2023). Lalu Erman Saragih juga mengemukakan pendapatnya terkait media sosial bahwa fenomena media sosial bertujuan agar hubungan horizontal dalam pelayanan, terutama dalam konteks pengaruh media sosial, untuk mendorong perdamaian dan keberagaman di dalam komunitas Kristen di Indonesia (Saragih, 2023). Hadirnya media sosial dapat memfasilitasi para komunitas spiritual rohani dapat saling bertukar pendapat, kemudian media sosial juga sarana keagamaan untuk memberkati para pengguna internet untuk menerima pengajaran terkait nilai-nilai keagamaan, serta media sosial juga dapat mendorong rasa solidaritas umat beragama di Indonesia dengan saling menghargai perbedaan sebuah keyakinan masing-masing orang.

Dampak bagi Pertimbangan Etis dalam Penggunaan Media Sosial

Langkah penggunaan Media sosial yang tepat dapat menimbulkan kebaikan bagi setiap pengguna. Penggunaan media sosial oleh komunitas agama memunculkan banyak sekali pertimbangan etis yang harus diperhatikan secara hati-hati. Tantangan etika ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat bermoral, karena mempengaruhi integritas hubungan pribadi dan komunal dalam konteks agama. Yonatan Alex berpendapat, Peran gereja dalam konteks etika teologis sangat penting untuk menangani konflik politik di media sosial selama pemilihan. Gereja diharapkan dapat menekankan pentingnya dialog yang etis dan upaya untuk meredakan ketegangan, sejalan dengan nilai-nilai Kristen yang mengedepankan kasih, pengertian, dan kerukunan antarumat (Arifianto & Toisuta, 2023). Pendapat Heri Hermansyah bahwa Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan mental remaja, yang dapat berujung pada masalah seperti kecemasan, depresi, gangguan tidur, masalah citra tubuh, perundungan siber, dan bahkan potensi bunuh diri (Hermansyah, 2020). Berbeda halnya dengan pendapat Ana Suheri et All berkata dampak yang ditimbulkan oleh media sosial sangat beragam, dan salah satu efek negatifnya adalah generasi penerus bangsa dapat terpengaruh oleh budaya asing yang masuk melalui platform tersebut. Hal ini berpotensi menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda (Suheri et al., 2022). Secara keseluruhan, media sosial berperan signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi aspek keagamaan serta sosial

masyarakat. dimana pentingnya peran gereja dalam etika teologis untuk mengatasi konflik politik di media sosial selama pemilihan, dengan menekankan dialog etis dan meredakan ketegangan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Sementara itu juga, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, seperti kecemasan dan depresi. Di sisi lain, media sosial dapat memengaruhi generasi muda dengan budaya asing, yang berpotensi mengurangi rasa nasionalisme.

Dampak terhadap Praktik dan Keyakinan Keagamaan

Beberapa tahun yang lalu manusia diselimuti oleh rasa ketakutan yang begitu tinggi, karena hadirnya wabah penyakit Covid-19, manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial harus menolak adanya perkumpulan dan interaksi secara timbal balik agar terhindar dari penularan wabah Covid-19. Penyebab inilah yang menimbulkan Integrasi media sosial ke dalam kehidupan beragama memiliki dampak yang besar terhadap bagaimana individu memandang dan mempraktikkan iman mereka, dengan kata lain perkumpulan dan persekutuan dalam kelompok gereja harus dievaluasi dengan sistem yang berbeda yakni persekutuan dilakukan via Zoom, di sinilah peran media sosial berperan penting dalam proses terlaksananya persekutuan ibadah. Dicky Alexander & Yunita berkata dampak dari wabah ini memaksa semua orang untuk melaksanakan aktivitas secara maksimal melalui platform daring. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan dan mencegah penyebaran COVID-19. Media sosial pun menjadi pilihan utama untuk berbagai kegiatan, seperti belajar, bekerja, dan aktivitas keagamaan (Kandou & Yunita, 2021). Akan tetapi meskipun wabah Covid-19 kelihatannya telah tiada, kebiasaan ini membawa orang-orang terbiasa mengikuti persekutuan ibadah daring media sosial. berbeda dengan pendapat Iryani & Syam bahwa Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan mendukung perubahan sosial, meskipun di sisi lain, penggunaannya dapat mengurangi interaksi tatap muka (Iryani & Syam, 2023). Akan tetapi menurut Lumban Gaol & Hutasoit, Bagi Generasi Z, media sosial dapat berperan sebagai tempat yang sakral untuk mengembangkan spiritualitas dan menciptakan komunitas gereja yang terhubung, meskipun interaksi secara langsung tetap memiliki nilai penting (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021). Kehadiran media sosial memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan rohani individu, khususnya dalam persekutuan dan praktik sakramen, di mana interaksi virtual sering kali tidak dapat menggantikan kedalaman hubungan yang terjalin dalam persekutuan fisik. Praktik sakramen yang dilakukan secara online dapat kehilangan esensinya dan mengaburkan pemahaman tentang pentingnya momen suci tersebut, sementara ketergantungan pada media sosial dapat mengalihkan perhatian dari pembelajaran dan pertumbuhan rohani yang lebih mendalam. Akibatnya, individu berisiko kehilangan kesempatan untuk mengalami transformasi spiritual yang seharusnya terjadi dalam komunitas iman yang solid. Oleh karena itu, penting bagi individu dan komunitas gereja untuk menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan menjaga integritas serta kedalaman iman.

Dampak terhadap Perdebatan Teologis tentang Sifat Kehadiran Digital

Memang kehadiran media sosial menimbulkan banyak hal baru, terkhususnya di bidang keagamaan sehingga memicu hal-hal yang dapat menjadi perdebatan baik di dunia maya maupun dunia nyata. Hadirnya perdebatan merupakan ada unsur kesenjangan dari berbagai oknum, contohnya di lingkup Gereja perdebatan yang hingga saat ini menjadi masalah jemaat Tuhan yaitu hadir dalam persekutuan melalui media virtual (Zoom) tidak ada perkumpulan persekutuan, lalu yang menjadi masalah selanjutnya adalah hadirnya gereja online. Lalu Nugroho; Fibry.; Sari; Dwi, menyatakan yaitu, Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar terhadap praktik gereja di Indonesia, yang mendorong penerapan layanan ibadah secara daring (Nugroho; Fibry.; Sari; Dwi, 2020). Peralihan ke platform digital ini menimbulkan pertanyaan mengenai keanggotaan gereja di era digital, karena individu kini dapat terlibat dalam berbagai komunitas gereja online sambil tetap mempertahankan keanggotaan resmi di gereja asal mereka (Nulik et al., 2023). Peralihan ke ibadah daring dianggap sebagai kesempatan untuk mendorong perkembangan gereja-gereja rumahan, yang mengingatkan kita pada praktik-praktik awal dalam kekristenan (Widjaja et al., 2020). Namun, perubahan digital ini juga berdampak pada pertumbuhan gereja dan perilaku keagamaan, yang menantang pandangan tradisional mengenai iman dan liturgi suci (Risno, 2020). Ibadah via online atau gereja online telah menjadi alternatif yang populer, terutama di tengah situasi yang memaksa banyak orang untuk menjaga jarak fisik. Namun, fenomena ini juga membawa dampak negatif terhadap budaya tradisional liturgi ibadah yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ajaran Alkitabiah. Liturgi ibadah yang kaya akan simbolisme, ritual, dan interaksi komunitas sering kali tereduksi menjadi pengalaman yang datar dan kurang mendalam ketika dilakukan secara virtual. Elemen-elemen penting seperti persekutuan fisik, kehadiran sakramen, serta interaksi langsung antar jemaat yang memperkuat iman dan hubungan satu sama lain menjadi hilang. Dengan demikian, meskipun ibadah online menawarkan kemudahan akses, ia berpotensi mengikis esensi spiritual dan kedalaman pengalaman ibadah yang seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan iman yang autentik. Secara sudut pandang teologis media sosial mempengaruhi pertumbuhan spiritual Rohani orang percaya.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan Secara keseluruhan, penggunaan media sosial membawa berbagai dampak yang kompleks dalam konteks pelayanan dan pembangunan komunitas, termasuk potensi untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan antaranggota, namun juga memunculkan pertimbangan etis yang harus diperhatikan agar tidak mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang mendasar. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan keyakinan dan praktik keagamaan, tetapi di sisi lain, ia juga dapat mengubah cara orang berinteraksi dengan iman mereka dan menimbulkan perdebatan teologis mengenai sifat kehadiran digital dalam kehidupan spiritual. Oleh karena itu, penting bagi individu dan komunitas untuk secara bijak menavigasi penggunaan media sosial, memastikan bahwa teknologi ini mendukung pertumbuhan iman dan integritas komunitas tanpa mengorbankan esensi dari praktik keagamaan yang telah ada.

REFERENSI

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Apdillah, D., Isnaini, N., Lubis, L. K. A., Azura, P., & Siagian, Z. A. (2022). Misuse of Digital Technology To the Use of Telecommunication Industry Technology Devices Used By Children. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, 1(3), 27–34. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.145>
- Arifianto, Y. A., & Toisuta, J. S. (2023). Media Sosial Dan Perdebatan Politik: Upaya Gereja Mereduksi Konflik Pemilu di Era Digital Dalam Bingkai Etis Teologis. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.62738/ej.v3i2.59>
- Blegur, R., Sinaga, R., & Susanto, S. (2023). Tanggapan Etis Kristen Terhadap Pengaruh Budaya Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.46445/jtki.v4i2.662>
- Grishaeva, E. I., & Shumkova, V. A. (2023). Reinterpretation of Social Media as Resource for Ministry and Missionary Work Agency and Power of Media Practitioners in the Russian Orthodox Church. *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, 12(2–3), 204–226. <https://doi.org/10.1163/21659214-bja10097>
- Hardiman, F. B. (2016). Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida. In *Diskursus: Vol. Vol. 15* (Issue No. 1). PT Kanisius.
- Herawati, E. (2011). Komunikasi dalam Era Teknologi Komunikasi Informasi. *Humaniora*, 2(1), 100. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2955>
- Hermansyah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Anak Remaja. *National Nursing Conference*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.116>
- Iryani, J., & Syam, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial. *Pusaka*, 11(2), 359–372. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242>
- Kandou, D. A., & Yunita, Y. (2021). Peranan Media Sosial Dalam Membangun Pertumbuhan Iman Jemaat Pada Masa Pandemi Covid 19. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.23>
- Lumban Gaol, R., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Mappadang, A. A., Desiana, & Layana, R. (2024). Teologi Dietrich Bonhoeffer Tentang “Gereja Untuk Orang Lain” Dan Relevansinya Dalam Era Digital Berdasarkan Matius 5:13-16. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 356–369.
- Mendrofa, E., Suryaningsih, E. W., & Min, C. Y. (2023). Digital Sin: A Theological Review of Human Sins through Audio-Visual in Digital Realm. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 152. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.666>

- Muhammad, D. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Nugroho; Fibry.; Sari; Dwi. (2020). Analisis Jurnal. In *Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal* (Vol. 6, pp. 289–301).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/843jh>
- Nulik, E. A., De Haan, A. E. M., & Takene, A. C. (2023). Teologi Keanggotaan Gereja di Era Digital. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(1), 91–100.
<https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.917>
- Opade, O. F. (2023). Perspectives on Digital Evangelism: Exploring the Intersection of Technology and Faith. *African Journal of Culture, History, Religion and Traditions*, 6(2), 15–24. <https://doi.org/10.52589/ajchrt-idap2p2m>
- Risno, F. (2020). “Dampak dari Ibadah Online bagi pertumbuhan gereja Masa Kini.”
<https://doi.org/10.31219/osf.io/4aqeg>
- Rogers. (1991). Communication Technology: The New Media in Society, diterjemahkan oleh Zulkarnaina Mohd. Mess dengan judul “Teknologi Komunikasi: Media baru Dalam Masyarakat”. Mess Dengan Judul “Teknologi Komunikasi: Media Baru Dalam Masyarakat”, Kuala Lumpur-Malaysia: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 316.
- Saragih, E. S. (2023). Prinsip Kesalehan Sosial bagi Muda-Mudi Kristen di Ruang Media Sosial. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 5(2), 196–207. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.2>
- Suheri, A., Mantili, M., Rosmawiah, R., & Albert, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nasionalisme Dan Integrasi Bangsa Di Era Modern. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, 1, 327–341. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.33>
- Thacker, J. (Ed.). (2023). The Digital Public Square: Christian Ethics in a Technological Society. *Perspectives on Science and Christian Faith*, 75(3), 214–215.
<https://doi.org/10.56315/pscf12-23thacker>
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *E-Journal “Acta Diurna,”* V(2), 1–13.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11719>
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Tuten, T., & Mishra, K. (2024). Exploring the Role of Social Media in Cultivating Global Spirituality: A Nexus of Online Discourse, Consciousness, and Transcendence. *Journal of Management, Spirituality & Religion*. <https://doi.org/10.51327/nrpc9334>
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1). <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>

Widjaja, F. I., Marisi, C. G., Togatorop, T. M. T., & Hartono, H. (2020). Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19. *Kurios*, 6(1), 127.
<https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.166>

Yusniah, Y., Putri, A., & Simatupang, A. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 330–337.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>